

PENERAPAN MEDIA *SMART BOX* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA DI SDN JATIADI 1

**Mohammad¹, Muhammad Saiful Ansori², Rizka Amelia Putri³,
Halimah⁴, Djoko Wahyudi⁵**

¹⁻⁵Universitas Panca Marga

Alamat Korespondensi : Jl. Yos Sudarso 107 Pabean Dringu Probolinggo/081336054968

E-mail : ¹⁾ mohammad@upm.ac.id ²⁾ mhmmmdsaifulansori@gmail.com, ³⁾ priska638@gmail.com,
⁴⁾ imahalimah884@gmail.com ⁵⁾ djokowahyudi@gmail.com

Abstrak

Penerapan Media Smart Box ini bertujuan untuk meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa dan mengukur tingkat perkembangan literasi siswa dalam membaca dan menulis. Tim pengabdian memanfaatkan media Smart Box agar lebih mendukung proses pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Program dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara bersiklus agar mencapai peningkatan sesuai yang diharapkan serta bisa memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran. Program ini dilakukan di SDN Jatiadi I, sasaran adalah siswa kelas III sejumlah 13 peserta didik. Hasil belajar pada Siklus I mencapai persentase 15% ketidaktuntasan, dikarenakan pada siklus I masih tergolong rendah dan belum tercapai. Maka peneliti melanjutkan untuk melakukan tindak lanjut di Siklus II, sehingga mencapai persentase ketuntasan 95% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 5%.

Kata Kunci : Literasi, Media Smart Box , SPOK

Abstract

The application of Smart Box Media aims to improve students' reading and writing literacy and measure the level of students' literacy development in reading and writing. Researchers use Smart Box media to better support a more innovative and creative learning process. The researcher chose to use Classroom Action Research (CAR) as the method used in the research which begins with planning, implementation, observation and reflection in cycles in order to achieve improvements as expected and be able to solve existing problems in learning.

This research was conducted at SDN Jatiadi I, the target of this research was 13 students in class III. Learning outcomes in Cycle I reached a percentage of 15% incomplete, because in Cycle I it was still relatively low and had not been achieved. So the researchers continued to carry out follow-up actions in Cycle II, thereby achieving a completion percentage of 95% and an incomplete percentage of 5%.

Keywords: Literacy, Smart Box Media, SPOK

PENDAHULUAN

Menumbuhkan kecintaan membaca pada anak usia dini, khususnya di sekolah dasar, menjadi hal yang sangat penting di era pendidikan 4.0 ini, ungkap Rum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni (2019). Sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri di era pendidikan 4.0 ini. Di era modern yang dijuluki "pendidikan 4.0" ini, digitalisasi telah merambah hampir ke setiap lapisan masyarakat, termasuk sekolah. Karena semakin banyaknya pengetahuan dan semakin pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa, mereka mungkin merasa bahwa mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk belajar.

Oleh karena itu, menumbuhkan budaya membaca menjadi kunci untuk mengurangi keinginan bermain-main dengan perangkat elektronik. Kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami informasi untuk menilai, menanggapi, dan

menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi, dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai literasi membaca dan menulis (Hijjayati dkk., 2022). Dalam konteks budaya tertentu, literasi didefinisikan oleh Dewayani(Widiada, 2022) sebagai praktik sosial menggunakan bahasa melalui berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan untuk membangun ide dan makna.

Guru dapat menginovasikan pelajaran mereka menggunakan berbagai model, metode, pendekatan, dan media untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Kata "media" berarti "pengantar" atau "perantara" dalam bahasa Latin (Hasan et al., 2021). "Media pembelajaran" mengacu pada kategori luas yang mencakup banyak alat berbeda yang digunakan pendidik untuk berbagi pengetahuan dan mendorong dialog siswa-guru (Mauridiana et al., 2024) di kelas. Menggunakan materi pembelajaran dapat mempermudah pencapaian keberhasilan akademis. Salah satu cara memandang media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi, kata Komalasari et al. (2024). Media pembelajaran dapat membantu siswa berhasil di sekolah dengan menciptakan suasana yang menarik dan kondusif untuk belajar (Komalasari et al., 2024).

Ketika kami mewawancarai kepala sekolah SDN Jatiadi I pada tanggal 2 Agustus 2024, kami mengetahui bahwa mereka menggunakan kurikulum mandiri. Agar siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan keyakinannya, perlu untuk membentuk identitas mereka sesuai dengan isi dari 5 prinsip Pancasila (Jannah & Rasyid, 2023) untuk menerapkan Kurikulum Mandiri. Karena kurikulum menentukan waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran dan cara mata pelajaran tersebut diajarkan, kurikulum menjadi dasar bagi proses pendidikan. Jika digabungkan, kriteria ini menentukan tingkat kompetensi yang diberikan sekolah kepada siswanya. Agar tetap relevan dan memenuhi harapan masyarakat, pendidikan merupakan sektor yang harus terus berinovasi.

Agar inovasi pendidikan efektif, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa modern. Keberhasilan inovasi pendidikan bergantung pada kesadaran diri guru (Marsela Yulianti dkk., 2022). Di antara kesulitan yang dihadapi guru kelas tiga adalah rendahnya tingkat membaca siswa, kurangnya sumber daya kelas, dan kurangnya materi pelajaran. Terlalu banyak penekanan pada guru, kurangnya variasi dalam materi pelajaran, dan kurangnya orisinalitas semuanya berkontribusi pada hilangnya minat siswa dalam belajar. Sementara itu, penelitian telah menunjukkan bahwa instruktur yang gagal memasukkan berbagai media ke dalam pelajaran mereka harus disalahkan atas kinerja siswa yang buruk (Oktavia dkk., 2024).

Akademisi telah meneliti situasi saat ini dan muncul dengan ide untuk menggunakan media kotak pintar untuk instruksi. Penggunaan media kotak pintar berpotensi untuk langsung melibatkan anak-anak dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar melalui penggunaan grafik dan warna, menurut Sukaryanti dkk. (2023). Media yang dikenal sebagai "kotak pintar" adalah kubus dua sisi yang memiliki kartu dengan alat di atasnya. Menurut Oktavia dkk. (2024), guru menggunakan media kotak pintar, yang menyerupai kotak, untuk membuat siswa tetap terlibat saat mereka belajar.

Alasan pemilihan media smart box dipilih karena media smart box jarang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Materi pembelajaran kotak pintar juga digunakan oleh para peneliti untuk mempromosikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak konvensional. Siswa dapat bermain game saat mereka belajar, yang merupakan cara yang bagus untuk membuat mereka tetap terlibat dan keluar dari metode kelas konvensional yang monoton. Peneliti ini telah mengangkat masalah siswa yang belum menguasai identifikasi huruf, membaca nyaring, dan parafrase sebagai hal yang membutuhkan perhatian agar keterampilan membaca dan menulis mereka dapat berkembang.

Perbedaan media smart box peneliti ini dengan peneliti lainnya terletak pada materi pembelajaran dan juga isi dari media smart box itu sendiri. Bagian pertama media smart box berisikan materi yang dapat dibaca seperti cerita pendek dan terdapat abjad huruf yang dimulai dari A-Z. Bagian kedua berisikan kartu huruf serta permainan seperti memasangkan dan mencocokkan kartu untuk menjadi sebuah kata sesuai gambar yang sudah di sediakan. Bagian Ketiga berisikan menjawab pertanyaan bergambar dan menuliskannya di lembar jawaban yang terdapat dalam media tersebut. Bagian ke empat berisikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Mempertimbangkan masalah yang dihadapi, konten kotak pintar ini sesuai. Minat siswa dalam belajar dan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis mungkin dipicu oleh konten yang ditawarkan dalam kotak pintar.

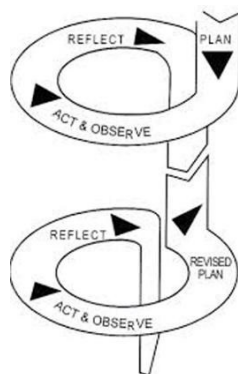
Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti ini mengangkat judul “Penerapan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III di SD Negeri Jatiadi I”. Mengingat

kurangnya pemanfaatan media di kelas oleh sekolah, ini adalah platform yang sempurna untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa sekaligus menawarkan cara yang menarik dan menghibur untuk meningkatkan pendidikan mereka.

METODE

Penelitian penggunaan media *Smart Box* untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik dengan memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian bersiklus yang digunakan sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas, dengan tujuan memaksimalkan mutu pembelajaran (Zuhroh et al., 2021).

Berdasarkan Arikunto (Zuhroh et al., 2021) tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas yaitu agar bisa memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Siklus dalam PTK dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara bersiklus agar memperoleh peningkatan sesuai yang diinginkan berdasarkan model yang dikembangkan tahun 1998 oleh Kemmis dan McTaggart. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu langkah – langkah yang dirancang dan dilakukan secara terus menerus sampai tujuan yang direncanakan bisa di capai. (Hijjayati et al., 2022) Peran peneliti di sini sebagai guru sekaligus perancang dalam penelitian.



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart dalam (Oktavia et., 2024)

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Kelas III dipilih menjadi tempat penelitian, karena dipandang memiliki potensi-potensi yang perlu ditingkatkan mengenai literasi baca tulis.

Tindakan ini dikatakan berhasil jika mencapai 75% peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, dan hasilnya membandingkan antara siklus I dan siklus II. Jika sudah maksimal maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa di anggap berhasil. Apabila tidak mengalami peningkatan maka akan dilanjutkan siklus III.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III SDN Jatiadi I peneliti memperoleh adanya siswa yang minim dalam membaca dan menulis. Penggunaan media pembelajaran yang kurang merupakan salah satu akibat permasalahan tersebut. Berdasarkan nilai dari guru kelas III menyatakan 70% belum tercapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Ketetapan data nilai yang diperoleh, 5 siswa diantara 13 siswa masih tidak mencapai kriteria ketuntasan.

3.2 Siklus 1

Tahap pertama yang dilakukan peneliti, merancang desain, menentukan materi, membuat media, menentukan tujuan pembelajaran, dan membuat LKPD serta sebagai alat evaluasi siswa. Dibawah ini contoh media *smart box* pada gambar 2 yang digunakan peneliti dalam pembelajaran.



Gambar 2. Media Smart Box

Pada tanggal 6 Agustus 2024 melaksanakan siklus 1 dengan durasi 2 jam pelajaran (2x35 menit). Peneliti menggunakan media *smart box* dalam pembelajaran, penerapan media *smart box* dalam pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan dan memahami media tersebut. Untuk menjadikan kalimat terstruktur dengan benar dalam bahasa Indonesia diperlukan ketentuan yang disebut SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Oleh karena itu, peneliti menjelaskan terkait materi SPOK terlebih dahulu menggunakan media Smart Box. Selanjutnya siswa membaca materi dan menyusun kata serta mencocokkan kata sesuai materi SPOK. Lalu peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru menghampiri setiap kelompok dan mencoba permainan yang ada di dalam media *smart box*.

Ketika dirasa siswa sudah 80% memahami materi dan mengetahui pengertian serta contoh bagian Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Dilanjutkan permainan mencocokkan huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan hewan yang ada pada media.

Pada siklus 1, peneliti sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan media *smart box* dikatakan maksimal. Hasil kategori tahap perencanaan dan pelaksanaan siklus I sudah dikatakan baik yang mencapai persentase 85 %.

Hasil evaluasi siklus I yaitu kurang efektif di awal pembelajaran karena sebagian siswa masih sulit mengelompokkan SPOK. Sebaiknya guru meminta siswa bergilir maju ke depan dan mengajari siswa cara mengelompokkan SPOK. Lalu setiap kelompok maju ke depan mengerjakan beberapa pertanyaan yang ada di media *smart box*. Maka akan terlihat peserta didik yang aktif dan pasif.



Gambar 3. Penerapan Media Smart Box Baca Tulis



Gambar 4. Mencocokkan huruf menjadi sebuah kata

3.3 Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II. Tahapan pada siklus II peneliti menyiapkan sebuah LKPD untuk peserta didik. Penerapan media *smart box* dalam pembelajaran dengan menyebutkan contoh bagian SPOK dan memberikan contoh lain tentang SPOK. Selain itu, pada siklus II ini peneliti juga memberikan sebuah tugas menulis cerita kegiatan peserta didik dari pagi sampai malam pada LKPD yang sudah disiapkan oleh Peneliti dan meminta peserta didik untuk membaca hasil pengerjaannya di depan kelas. Kemudian peserta didik membaca hasil pengerjaannya secara bergilir.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024 dengan durasi 2 jam (2x35 menit), adanya pembelajaran ini menjadi solusi yang baik dalam kegiatan mengajar. Penggunaan media *smart box* diterapkan pada pelajaran kelas III dilaksanakan dengan baik. Perolehan kategori awal perencanaan dan pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil meningkat dengan mencapai presentase 90%. Refleksi siklus II yakni, murid dapat mengontrol diri dan tidak kesulitan dalam menggunakan media *smart box*.



Gambar 5. Tindak lanjut materi SPOK dalam media *smart box*



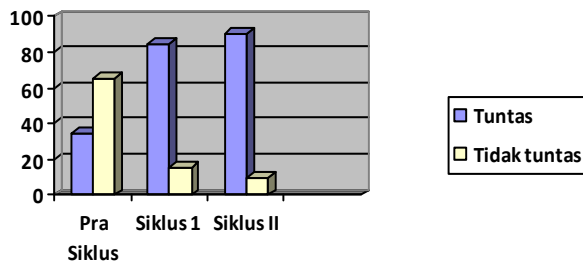
Gambar 6. Pengerjaan LKPD

Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SDN Jatiadi I

Berikut Tabel 1 dan Gambar 3 terkait tabel dan grafik ketuntasan Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa kelas III SDN Jatiadi I Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 1. Peningkatan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Kelas III pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik tuntas	8	9	11
2.	Peserta didik belum tuntas	5	4	2
3.	Skor tertinggi	80	90	95
5.	Skor terendah	75	60	50
6.	Nilai rata-rata	79	65	85
7.	Persentase ketuntasan	65%	85%	95%
8.	Persentase ketidaktuntasan	35%	15%	5%
9.	Kategori	Sedang	Rendah	Sangat Tinggi



Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III

Ditemukan representasi fase prasiklus sebesar 65%. Dengan skor rata-rata 65, skor maksimum 90, dan skor minimum 60, penggunaan media kotak pintar pada siklus I menunjukkan penyelesaian pembelajaran sebesar 85%, yang sudah luar biasa. Oleh karena itu, persentase penyelesaian menurun dari 65% menjadi 30%, yang menunjukkan bahwa persentase ketidaktuntasan menurun saat media smart box digunakan. Pada siklus kedua, sebelas dari tiga belas siswa telah mencapai atau melampaui standar persentase penyelesaian KKTP (total 95%), sedangkan dua siswa (total 5%) belum. Pada siklus II, indikator keberhasilan peneliti memperluas hasil dan refleksi siklus pertama untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas tiga di SDN Jatiadi I melalui kolaborasi guru.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian ini diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran smart box ini kemampuan literasi murid serta murid menjadi lebih baik dan murid menjadi tambah semangat dalam pembelajaran. Perkembangan dapat dilihat dengan membandingkan persentase Siklus I dan II sebelum dan sesudah penerapan media smart box. Persentase ketidaktuntasan mencapai 15% karena tujuan pembelajaran dari Siklus I masih sangat rendah dan belum terpenuhi. Setelah 95% tugas pada Siklus II tercapai, peneliti terus menindaklanjuti hingga 5% masih belum tuntas.

Adanya media smart box ini dirasa bisa mengatasi permasalahan yang ada pada saat ini. Media smart box dapat meningkatkan kemauan belajar dan menambah ketertarikan murid literasi baca tulis. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka dengan bantuan media smart box ini, yang merupakan alat bantu pembelajaran interaktif. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan media Smart Box memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III SDN Jatiadi I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- [2] Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- [3] Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- [4] Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- [5] Komalasari, D. N., Hardiningsih, S., Mulyadi, M., & Wulandari, S. (2024). Pengembangan Media Smart Box Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii SDN Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*,

- 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.9638>
- [6] Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- [7] Maulidiana, F., Arya Wardana, L., & Jannah, F. (2024). Pengembangan Media Smart Box Pada Pembelajaran Tumbuhan dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1664–1675.
- [8] Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/425/293>
- [9] Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675
- [10] Widiada. (2022). Zikrika Nadya¹, I Ketut Widiada², Muhammad Tahir³ Program Studi PGSD,. *Widiada*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- [11] Zuhroh, L. F., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2021). Penggunaan Kotak Pintar Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterlibatan Orangtua pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas V di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 309. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14530>

Halaman ini sengaja dikosongkan